

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Izlin Pratiwi¹, Lukman Effendy², Widia Astuti³.

1. Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram

Email : (izlinpratiwi99@gmail.com)

2. Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram

Email : (lukman.effendy@unram.ac.id)

3. Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram

Email : (widiaastutiakuntansi@unram.ac.id)

Abstract

The purpose of this study was to determine how corporate governance mechanisms (number of boards of directors, proportion of independent commissioners, ownership concentration and number of audit committees) and intellectual capital performance affect the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. The quantitative approach used in conducting this research. The sample used was 129 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021 which became the focus of this study using secondary data. The panel data regression model is used to measure the dependent variable, namely Return on Asset (ROA). While the independent variables are the number of boards on directors, the proportion of independent commissioners, ownership concentration and the number of audit committees and intellectual capital. Purposive sampling as a sampling technique. This study uses the E-Views version 10 program for panel data regression analysis as a data analysis technique. The test results show that the company's financial performance is influenced by intellectual capital, but not by the number of boards on directors, the proportion of independent commissioners, ownership concentration and the number of audit committees.

Keywords: *Panel Data Regression Model corporate governance, Intellectual capital, ROA.*

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi Covid-19 selama tahun 2019- 2020 memberikan dampak yang dahsyat bagi segala aspek kehidupan terutama bagi perekonomian global, tak terkecuali Indonesia. Adanya pandemi covid-19 membuat perekonomian Indonesia bisa dibilang dalam kondisi “tidak baik-baik saja”. Perekonomian Indonesia dihantui ancaman resesi yang sudah di depan mata ditahun 2019-2020. Resesi merupakan di mana produk domestik bruto mengalami penurunan selama dua kuartal berturut-turut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia pada kuartal IV 2019 sebesar 4,97%, pada kuartal I 2020 sebesar 2,97%, dan pada kuartal II 2020 terkontraksi hingga minus 5,32%.

Masalah ini membuat setiap perusahaan berjuang untuk tetap mempertahankan perusahaannya (BPS, 2021)

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan kompetitif harus diikuti dengan penyajian laporan keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku, yaitu PSAK. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan dapat berubah di setiap periodenya, sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan (Nurhana et al., 2021). Prestasi kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal merupakan

tujuan akhir perusahaan, yang dicapai dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (Septiano et al., 2022). Efisiensi dan efektivitas perusahaan diukur dari kinerja perusahaan. Informasi kinerja berguna untuk menetapkan kebijakan oleh pihak manajemen (Ningrum dan Rahardjo, 2012). Pengukuran kinerja diproksikan dengan rasio-rasio keuangan dan menjadi acuan bagi stakeholder terutama Return on Asset (ROA).

Dalam menanggulangi hal tersebut perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan terutama perusahaan industri manufaktur karena adanya tuntutan untuk membuat inovasi baru pada produk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagainya. Salah satu faktor internal perusahaan adalah perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu diantaranya adalah corporate governance dan intellectual capital.

Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah melalui peningkatan intellectual capital (IC). Fokus perusahaan dalam penciptaan nilai telah berubah dari penggunaan aset fisik menjadi aset tidak berwujud. intellectual capital dipercaya mampu mengantisipasi dan menyesuaikan segala bentuk ketidakpastian situasi yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas. Meningkatnya perhatian terhadap intellectual capital karena adanya perekonomian baru yang secara mendasar bergantung pada pengetahuan, keahlian dan informasi (Alipour, 2012).

Selain itu, upaya yang lain untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang bersifat sukarela adalah tata kelola perusahaan atau corporate governance. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan jaminan kepada investor atas ketidakpastian yang terdapat di dalam penanaman modal. Penerapan tata kelola yang baik juga dapat memberi sinyal positif kepada para investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun penelitian Nasution (2021), Kuraesin & Yadiati (2021) memberikan hasil pengujian secara parsial bahwa mekanisme Corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Belakangan, Kamal et al. Zehriet al. Khanqah et al. (2012) juga melaporkan hasil yang konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Menggunakan setting negara yang berbeda – Malaysia, Iran, dan Tunisia – ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa kinerja IC (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam konteks Indonesia, (Agustin, 2021) juga mengkonfirmasi hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membahas terkait apakah mekanisme Corporate governance dan kinerja Intellectual capital ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif signifikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sektor industri tersebut dipilih karena pada saat ini industri memasuki masa persaingan yang tinggi. Hal itu dapat dilihat dari perusahaan manufaktur yang dari tahun ke tahun bertambah serta ada perusahaan yang telah menggabungkan perusahaan menjadi satu perusahaan, dan perusahaan manufaktur semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir dan ada yang telah keluar dari BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu. Waktu

yang digunakan dalam penelitian ini mengambil periode 3 tahun yaitu dari tahun 2019:1-2021:12. penulis ingin melakukan pembaharuan data dan penelitian yang sama kembali untuk mengetahui informasi yang lebih baru terkait penelitian yang hendak diteliti oleh penulis karena adanya inkonsistensi terkait hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pentingnya penerapan GCG dan pentingnya modal intelektual di Indonesia, maka penelitian ini akan mencoba mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan pengukuran dan pelaporan modal intelektual dan melihat seberapa jauh perusahaan dalam penerapan GCG. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pengaruh dari mekanisme Corporate governance dan kinerja Intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti mengambil judul skripsi “Pengaruh Mekanisme Corporate governance Dan Kinerja Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan”.

2. METODE PENELITIAN

Kuantitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yang diambil dari BEI Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sehingga data sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 387 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis data yang kemudian di olah menggunakan software E-views versi 10.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang menggunakan program E-views versi 10. Kemudian data penelitian menggunakan analisis regresi data panel yaitu Uji chow, uji hausman dan uji multiplier dalam

menentukan model yang digunakan dalam penelitian ini. Serta dalam pengujian kelayakan data yaitu uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

172 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2019-2021 berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. 14 perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2021 secara lengkap dan tidak mempublikasikannya berturut-turut pada situs www.idx.co.id. 29 Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp). 131 Perusahaan memiliki data lengkap (Jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan komite audit) dalam laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2019-2021. Dalam penelitian ini ada 387 laporan keuangan perusahaan yang digunakan dan 131 perusahaan yang digunakan sebagai sampel sesuai dengan criteria yang telah ditentukan.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2019-2021.	172
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2021 secara lengkap dan tidak mempublikasikannya berturut-turut pada situs www.idx.co.id .	(14)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(29)
4.	Perusahaan memiliki data lengkap (Jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan komite audit) dalam laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	131

Jumlah sampel yang digunakan (129 x 3) 387
 Sumber : Data diproses sendiri, 2023

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran suatu data secara statistik terhadap variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel dependen yaitu Kinerja keuangan Return on Asset (ROA), dan variabel independen yaitu mekanisme corporate governance (Dewan direksi, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan dan komite audit) serta kinerja intellectual capital. Analisis statistik deskriptif ini dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun hasil analisis dari data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
	ROA	Dewan Direksi	Komisaris independen	Konsentrasi kepemilikan	Komite audit	VAIC
Mean	0.0351	4.6046	0.396906	0.562846	3.018088	2.0640
Median	0.0302	4.0000	0.375000	0.556700	3.000000	2.0737
Maximum	0.9660	11.0000	1.000000	0.999600	5.000000	74.393
Minimum	-1.0498	2.0000	0.000000	0.101900	1.000000	-40.348

Sumber : Output E-views 10, 2023

Gambar 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian pada gambar 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Pada variabel penelitian dependen yaitu kinerja keuangan berupa Return on Asset (ROA) dimana terdiri dari 387 laporan keuangan yang diteliti menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar -1,049800 dan nilai maksimumnya sebesar 0,966000. Pada nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 0,035154. Variabel penelitian jumlah dewan direksi diperoleh nilai minimum sebesar 2,000000 dan nilai maksimum dari variabel tersebut adalah sebesar 11,00000. Pada nilai rata-rata hitung sebesar 4,604651. Sementara itu, nilai standar deviasi menunjukkan sebesar 2,20369. Variabel penelitian jumlah komisaris

independen diperoleh nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Pada nilai rata-rata hitung sebesar 0.396906. sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0.142486. Variabel penelitian konsentrasi kepemilikan diperoleh nilai minimum sebesar 0,101900 dan nilai maksimum sebesar 0,999600. Pada nilai rata-rata hitung sebesar 0,562846. Nilai standar deviasi sebesar 0,218248. Variabel penelitian komite audit diperoleh nilai minimum sebesar 1,000000 dan nilai maksimum sebesar 5,000000. Pada nilai rata-rata hitung sebesar 3,018088. Nilai standar deviasi sebesar 0,253848. Variabel penelitian Value added Intellectual capital (VAIC) diperoleh nilai minimum sebesar -40,34810 dan nilai maksimum sebesar 74,39390. Pada nilai rata-rata hitung sebesar 2,064030. sementara itu, nilai standar deviasi menunjukkan nilai dari tabel tersebut sebesar 5,447217.

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Adapun hasil uji spesifikasi model dari uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.152270	(128,2 53)	0.0000
Cross-section Chi-square	369.01178	128	0.0000
	7		

Sumber Data : Output E-views, 2023

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai prob. Chi-square adalah sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga terdapat kesimpulan bahwa H0 ditolak yaitu common effect model (CEM) dan Ha diterima yaitu fixed effect model (FEM). Dimana hal tersebut artinya adalah bahwa dalam penelitian ini

FEM lebih baik daripada CEM. Sehingga, ketika FEM yang terpilih dalam uji chow maka akan perlu dilanjutkan kembali pengujian dengan menggunakan uji yaitu uji hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Adapun hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.042482	5	0.0153

Sumber Data : Output E-views 10, 2023

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, output dari uji hausman dapat diketahui bahwa prob. chi-square sebesar 0,0153 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah FEM.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki et al. (2015) dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik harus digunakan, dalam uji tersebut yang wajib untuk dilakukan pengujian dalam melakukan penelitian tersebut adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sehingga peneliti lebih memfokuskan bahwa uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dengan menggunakan gambar 2 sebagai berikut :

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.091366	-0.023997	0.096177	0.080951
X2	-0.091366	1.000000	-0.066427	0.020990	-0.052185
X3	-0.023997	-0.066427	1.000000	-0.023157	-0.091044
X4	0.096177	0.020990	-0.023157	1.000000	0.003889
X5	0.080951	-0.052185	-0.091044	0.003889	1.000000

Sumber Data : output uji multikolinieritas E-views 10, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data gambar 2 diatas diketahui bahwa nilai koefisien setiap variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan, komite audit dan VAIC dengan nilai kurang dari 0,90 sehingga kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun output dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji white adalah dijelaskan pada gambar 3 sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.630817	Prob. F(20,366)	0.8896
Obs*R-squared	12.89571	Prob. Chi-Square(20)	0.8818
Scaled explained SS	188.6655	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

Sumber data : output E-views 10, 2023

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas bahwa nilai dari Prob. Chi-Square > 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063677	0.182582	-0.348762	0.7276
X1	0.001401	0.009831	0.142555	0.8868
X2	0.065177	0.089171	0.730914	0.4655
X3	0.120474	0.127412	0.945546	0.3453
X4	-0.002850	0.051039	-0.055833	0.9555
X5	0.003537	0.001202	2.944113	0.0035

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber data : output data E-views 10, 2023

Gambar 4. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel menggunakan e – views 10 dengan menggunakan model fixed effect maka

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0.063677 + 0.001401 + 0.065177 + 0.120474 - 0.002850 + 0.003537 + \text{Error}$$

Berdasarkan persamaan regresi dari data diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta adalah sebesar -0.063677. Dalam hal ini berarti bahwa apabila mekanisme corporate governance (dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan dan komite audit) dan kinerja intellectual capital (VAIC) adalah 0 maka nilai kinerja keuangan yaitu ROA bernilai sebesar -0.063677.

Pembahasan

Hipotesis	Pertanyaan	Has
H1	Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)	Hipotes ditolak
H2	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)	Hipotes ditolak
H3	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)	Hipotes ditolak
H4	Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)	Hipotes ditolak
H5	Value added intellectual capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)	Hipotes diterima

Sumber : Data olahan E-views 10, 2023

Gambar 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Jumlah Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Return on Asset (ROA)

Pfeffer & Selancik (2011) menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah besar akan semakin tinggi. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi yang akan dilakukan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang (Agustin et al., 2021). Oleh karena itu, ukuran dewan direksi berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya kebijakan yang diambil perusahaan dalam menyelesaikan konflik keagenan akan

mengakibatkan kinerja suatu perusahaan akan lebih baik dan akan mengurangi adanya beban yang tidak terduga dari penyelesaian konflik tersebut sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama terkait profitabilitas yaitu Return on Asset atau ROA.

Pada hipotesis pertama (H1) hasil analisis pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi memiliki t hitung sebesar 0,142555 < 1,9683 dan nilai probabilitas sebesar 0,8868 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah dewan direksi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kalbu & Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA. Dewan direksi belum mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam analisis yang telah dilakukan hasil analisis data diketahui bahwa pada tabel 5.1 menunjukkan proporsi komisaris independen memiliki t hitung sebesar 0,730914 < 1,9683 dan nilai probabilitas sebesar 0.4655 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka ROA perusahaan akan turun (kemampuan perusahaan dalam

probabilitas turun). Hasil ini sesuai dengan penelitian Tiara Nastiti Dwi at al. (2018) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA.

Tiara Nastiti Dwi at al. (2018) juga menyatakan bahwa proporsi komisaris independen yang optimal dan rasional berkisar antara 30%-50% dikatakan efektif dalam meningkatkan ROA. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agent dengan principal dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Namun dalam penelitian Agustina Melia (2018) Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA) dikarenakan bahwa proporsi komisaris independen dalam mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan banyak pihak-pihak yang dapat mengawasi kinerja perusahaan tersebut dan regulasi yang ditetapkan agar kinerja perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja tetap baik sehingga sebarang porsi komisaris independen tidak mempengaruhi ROA.

Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dalam teori agensi konsentrasi kepemilikan saham dapat meminimalisir konflik keagenan di perusahaan dan bisa konsentrasi pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2017) kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan yang baik bisa di ukur dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan segala keefektivitasan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan profitabilitas dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan pada kelompok

tertentu, semakin tinggi pula kinerja perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan yang kepemilikannya tersebar.

Namun pada penelitian ini hasil analisis pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki t hitung sebesar $0.945546 < 1,9683$ dan nilai probabilitas sebesar $0.3453 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurhana et al. (2021) yang menemukan bahwa apabila terdapat konsentrasi kepemilikan yang didominasi oleh terkonsentrasi menyebabkan perusahaan seolah-olah menjadi milik terkonsentrasi pribadi, dimana hal ini dipandang oleh pasar menurunkan peningkatan kinerja perusahaan yang publikasikan ke pihak luar. Apabila perusahaan hanya mengkonsentrasikan kepada pemilik tertinggi saham maka akan menyebabkan minat investor lain berkurang untuk menginvestasikan dana sehingga ROA pun akan semakin menurun.

Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

Permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara agent dengan principal adalah moral hazard, dimana manajer atau agent tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja. Jensen dan Meckling, (1976). Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan good corporate governance.

Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan seperti keinginan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Efektifnya fungsi pengawasan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian ini hasil analisis pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah komite memiliki t hitung sebesar -0,055833 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,9683 dan nilai probabilitas sebesar 0,9555 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah komite secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan diindonesia hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 serta menghindari sanksi administrasi. Hal ini dapat menyebabkan penerapan *corporate governance* yang diharapkan mampu memberikan peningkatan kinerja keuangan terkait profitabilitas perusahaan yaitu ROA tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Value added intellectual capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)

Hipotesis pertama (H1) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah value added intellectual capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan VAIC sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari signifikan 0,05 sehingga dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap ROA. Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa VAIC memiliki t hitung sebesar 2,944113 > 1,9683 dan nilai probabilitas sebesar 0,0035 < 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel VAIC secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Leif edvinsson dan pat Sullivan mendefinisikan intellectual capital sebagai knowledge yang dapat dikonversikan menjadi nilai. VAIC sebagai ukuran efisiensi modal intelektual terdiri dari 3 komponen yaitu Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE). Kombinasi dari ketiga komponen intellectual capital tersebut akan menghasilkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pengelolaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian modal manusia dalam sebuah perusahaan dengan didukung oleh modal struktural dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, ditambah dengan modal yang digunakan dapat meningkatkan aset perusahaan tersebut. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen capital intellectual maka akan semakin baik perusahaan dalam pengelolaan aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Modal intelektual diakui sebagai aset perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Baney, 1991). Sehingga semakin baik intellectual capital dikelola maka akan semakin baik pula kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait penelitian pengaruh mekanisme corporate governance (jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, konsentrasi

kepemilikan dan jumlah komite audit) dan kinerja intellectual capital (VAIC) terhadap kinerja keuangan yaitu ROA dapat ditarik kesimpulan antara lain yaitu variabel jumlah dewan direksi berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return on Asset (ROA). Variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return on Asset (ROA). Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return on Asset (ROA). Variabel jumlah komite audit berpengaruh negative secara parsial terhadap Return on Asset (ROA). Variabel Value added Intellectual capital (VAIC) berpengaruh positif secara parsial terhadap Return on Asset (ROA).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel pengukuran dari kinerja intellectual capital yaitu VAIC, maka ada kemungkinan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi ROA. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain atau menggunakan variabel intervening. Penelitian ini hanya meneliti pada laporan tahunan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Untuk itu peneliti lain dapat menambahkan rentang waktu yang lebih banyak. Penelitian ini lebih banyak waktu dalam melakukan perhitungan untuk tabulasi data pada bagian variabel intellectual capital dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perhitungan yang menghasilkan penelitian tersebut lebih efisien dan efektif.

5. REFERENSI

- Al., K. et, Al., Z. et, & Al., K. et. (2012). Pengaruh Kinerja Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Kinerja IC.
- Basuki, Agus, T., Yuliadi, & Imamudin. (2015). Electronic data processing (SPSS dan e-VIews 7). In *sleman : Danisa media*.
- Di, K., Syariah, E., & Agustin, M. (2021). *Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan di entitas syariah*.
- Dwi Tiara Nastiti, Yefri Reswita, D. M. (2018). Journal of Management and Entrepreneurship, XX(X), 20XX, X-XX Available at <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/performance>. *Mekanisme, Pengaruh Corporate, Good Keuangan, Kinerja Perbankan, Perusahaan Indonesia, Bursa Efek, X*.
- Kalbu, D. A. K., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bum). *Proceeding of The URECOL*, 31(1), 167–175. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1301/1268>
- Kuraesin, A., & Yadiati, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Di Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 356–364.
- Nasution, Z. M. (2021). *Peningkatan Kinerja Pada Perusahaan Dengan Menerapkan Corporate Governance*. 01(02).
- Nurhana, I. A., Ma'ruf, M. H., &

Subarkah, J. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Sektor Keuangan (Tahun 2018-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 355.
<https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2839>

Pfeffer, & Selancik. (2011). *Corporate Governance*.

Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.

